



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Naufal Azani PR^a, Ijtihad Jivat Rosidi^b, Auwalur Rochmah^c, Regita Bintari Prameswari^d, Alvianti Notia Pramesthi^e

Administrasi Bisnis, sinopal512@gmail.com, upn “veteran” jawa timur
 Administrasi Bisnis, jivatrosidi1528@gmail.com, upn “veteran” jawa timur
 Administrasi Bisnis, auwalurrochmah2@gmail.com, upn “veteran” jawa timur
 Administrasi Bisnis, regitabintari10@gmail.com, upn “veteran” jawa timur
 Administrasi Bisnis, alviantinotiap@gmail.com, upn “veteran” jawa timur

ABSTRACT

Every company needs financial reports to keep their company's performance optimal. The development and progress of a company can be known through the company's financial statements. By analyzing financial statements can provide media information that is important to assess the financial performance of a company. In the financial statements there are Financial Ratios that are used to evaluate the performance of a company. Financial ratios are one of the methods of financial analysis used as an indicator of the company's development assessment, by taking data from financial statements during the accounting period. Comparative method, analytical method, common size financial statement method, time series index method, percentage change analysis, and industry analysis can be used in assessing the company's financial position and assisting the decision-making process. With this it is useful to provide information about the effect of financial ratios in predicting changes in earnings so that users of financial statements can be more careful and more objective in using financial statements as a basis for decision making.

Keywords : Financial Ratio, Financial Statements, Company Decision

Abstrak

Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk menjaga kinerja perusahaan mereka tetap optimal. Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat memberikan media informasi yang penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat Rasio Keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Metode komparatif, metode analisis, metode common size financial statement, metode index time series, analisis persentase perubahan, dan analisis industri dapat digunakan dalam menilai posisi keuangan perusahaan dan membantu proses pengambilan keputusan. Dengan ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba sehingga para pemakai laporan keuangan dapat lebih berhati-hati dan lebih objektif dalam menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Laporan Keuangan, Keputusan Perusahaan

1.1 Latar Belakang

Di masa globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi merajalela dengan adanya Revolusi Industri 4.0, hal ini akan sangat mempengaruhi sistem perekonomian saat ini. Perusahaan yang telah berkembang dan sedang bergerak menuju ekonomi pasar bebas, tatanan ekonomi dunia yang telah berkembang dan bergerak menuju ekonomi pasar bebas semakin terpacu untuk meningkatkan daya saingnya. Dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan kecil dan berhasil memenangkan persaingan jika berhasil mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kembali ke pemegang saham untuk periode tersebut. Laba adalah modal yang tidak timbul dari investasi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pendapatan atau dari peningkatan aset atau penurunan kewajiban untuk meningkatkan ekuitas yang tidak timbul dari investasi.

Pertumbuhan laba tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan, tidak dapat dipungkiri. Rasio keuangan alat analisis keuangan adalah salah satu alat analisis keuangan yang paling populer. Rasio keuangan adalah perbandingan-angka dari perkiraan-perkiraan yang ada di neraca dan laporan laba rugi. Hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik. Menurut Sulfida (2010), analisis laporan keuangan memerlukan perhitungan dan rasio keuangan interpretasi. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi laporan keuangan untuk menunjukkan kekuatan perusahaan.

Analisis laporan berorientasi pada masa depan, yang berarti bahwa analisis laporan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi keuangan dan hasil bisnis di masa depan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah dan pengguna laporan keuangan lainnya menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga berguna untuk memprediksi keuntungan perusahaan. Selain itu, metrik keuangan digunakan untuk memutuskan apakah akan membeli saham di perusahaan, meminjam uang, atau memprediksi kekuatan perusahaan di masa depan. Ketika kinerja keuangan perusahaan baik, pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya, ketika kinerja perusahaan tidak baik, pertumbuhan laba menurun. Dalam hal ini, pertumbuhan laba adalah peningkatan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun.

1.2 Tujuan Penulisan Makalah

- a) Untuk mengetahui jenis - jenis rasio keuangan.
- b) Untuk mengetahui rasio - rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan laporan keuangan yang tercatat di BEI.
- c) Untuk memberikan bukti bahwa pengaruh Variabel current ratio , debt to equity, total assets, turn over, dan profit margin memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d) Untuk memberikan kontribusi bagi investor sebagai bahan pertimbangan melakukan investasi.
- e) Menilai efektifitas strategi perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif.

1.3 Penulisan Makalah disusun berdasarkan urutan sebagai berikut

1. Kajian atas artikel jurnal lainnya yang terkait topik

Menurut Harahap (2006:297), rasio perbendaharaan adalah nilai numerik yang diperoleh dengan membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos-pos lain yang memiliki hubungan penting yang relevan. Menurut Kasmir (2009:104), rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lain selama satu atau lebih periode waktu. Rasio treasury dimaksudkan untuk membantu dalam penilaian laporan keuangan tahunan (Brigham dan Hoston, 2006). Menurut Kasmir (2009:127), jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- a. Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas (leverage ratio) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh kewajibannya.
- c. Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (penjualan, inventaris, penagihan utang, dll.), atau metrik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
- d. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

2. Implementasi *Pengaruh Rasio Keuangan*

Dari analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang dihasilkan dapat dibuktikan, adanya rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk membedakan kelompok perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik dan tidak baik pada suatu industri barang jenis konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Rasio-rasio keuangan yang memiliki peran sebagai pembeda dalam kelompok perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik dan tidak baik dari tahun 1999-2002 secara *discriminant simultaneous methode* yang terdiri adanya rasio lancar, rasio kas, rasio modal kerja terhadap total aset, rasio total utang terhadap ekuitas, total utang terhadap total aset modal, rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang, perputaran total aset, perputaran piutang, periode penagihan rata-rata, perputaran persediaan, persediaan hari rata-rata, perputaran modal kerja, margin laba kotor, rasio pendapatan operasional, margin laba bersih, tingkat pengembalian total aset, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian kekayaan bersih. Berikutnya ialah adanya metode secara *discriminant stepwise* yang terdiri dari total hutang terhadap total aset modal dan rata-rata periode penagihan. Dari adanya delapan belas rasio-rasio keuangan yang telag dipilih dengan metode *discriminant simultaneous* ialah *net profit* atau laba bersih yang merupakan rasio keuangan yang memiliki peran paling dominan sebagai pembeda dalam fungsi pengelompokan perusahaan dengan kinerja keuangan baik dan tidak baik, dengan nilai yang diperoleh ialah sebesar 4,378. Sedangkan penggunaan metode *discriminant stepwise* rasio keuangan yang memiliki peran paling dominan ialah *total debt to total capital assets* atau total hutang terhadap total aset modal dengan nilai yang diperoleh ialah sebesar 2,833.
- b. Dari uji yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwa rasio lancar, hutang terhadap ekuitas, perputaran total aset, dan margin keuntungan memiliki beberapa pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dari hasil uji yang telah dilakukan peneliti, peneliti menggunakan beberapa jenis rasio keuangan. Dapat dilihat dari pembahasan berikut ini :
 - 1) Penggunaan rasio likuiditas sebagai fokus dalam penelitian ini ialah penggunaan rasio lancar atau *current ratio*, yang memiliki peran sebagai bentuk ukur tingkat keamanan atau *margin of safety*

pada suatu perusahaan. Namun apabila rasio lancar yang dimiliki terlalu rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurangnya memiliki modal untuk membayar utang. Namun bila terjadi sebaliknya ketika tingkat rasio lancar tinggi dalam pengukurannya, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum dapat dikatakan baik juga, hal ini terjadi karena penggunaan kas yang tidak diatur dengan baik. Rasio lancar sebagai (x1) digunakan dalam penelitian variable independent dihasilkan hipotesis pertama dalam pengimplementasiannya dengan menunjukkan bahwasanya rasio lancar memiliki nilai 0,000 lebih kecil dari tarif yang nyata yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dalam hal ini maka dapat dikatakan bahwasanya rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Penggunaan rasio solvabilitas sebagai fokus dalam penelitian ini ialah penggunaan rasio hutang ekuitas atau debt to equity ratio, yang memiliki peran sebagai penentu informasi mengenai jumlah dana yang telah disiapkan oleh pemimjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan atau memiliki peran sebagai penentu informasi mengenai setiap jumlah uang yang telah dikeluarkan untuk modal sendiri yang berfungsi sebagai jaminan utang. Semakin besar rasio yang dimiliki maka semakin baik bagi perusahaan, namun apabila terjadi sebaliknya ketika memiliki rasio yang cukup rendah. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi dana yang harus disiapkan oleh pemilik perusahaan dan semakin besar juga batas pengamanan yang dimiliki pemimjam jika terjadi adanya kerugian ataupun penyusutan terhadap nilai aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio hutang ekuitas sebagai (x2) digunakan dalam penelitian variable independent dihasilkan hipotesis kedua dalam pengimplementasiannya dengan menunjukkan bahwasanya rasio hutang ekuitas memiliki nilai 0,017, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Dalam hal ini maka dapat dikatakan bahwasanya rasio hutang ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - 3) Penggunaan rasio aktivitas sebagai fokus dalam penelitian ini ialah penggunaan perputaran asset total atau *total assets turnover*, yang memiliki peran sebagai pengukur jumlah dana yang telah ditanamkan dalam aktiva tetap terhitung dalam satu periode. Perputaran asset total (x3) digunakan dalam penelitian variable independent dihasilkan hipotesis ketiga dalam pengimplementasiannya dengan menunjukkan bahwasanya total perputaran total memiliki nilai 0,000 lebih kecil dari tarif yang nyata yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dalam hal ini maka dapat dikatakan bahwasanya rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - 4) Penggunaan rasio profitabilitas sebagai fokus dalam penelitian ini ialah penggunaan *profit margin ratio* atau *ratio margin laba* terhadap adanya penjualan, yang mana memiliki peran sebagai pengukur laba atas penjualan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil di mana semakin besar nilai rasio profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan, alasannya ialah karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Profit margin (x4) digunakan dalam penelitian variable independent dihasilkan hipotesis keempat dalam pengimplementasiannya dengan menunjukkan bahwasanya total perputaran total memiliki nilai 0,000 lebih kecil dari tarif yang nyata yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Dalam hal ini maka dapat dikatakan bahwasanya rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya pertumbuhan laba pada suatu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rekomendasi
Berikut terdapat rekomendasi yang ditemukan penulis

- a. Bagi investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan lebih cermat dan teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan.
- b. Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya bahwa masih ada variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Oleh karenanya hendaknya penelitian-penelitian lebih lanjut dapat menambah variabel-variabel yang dapat memengaruhi financial distress, disarankan juga untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan model analisis yang berbeda.

II. ISI MAKALAH

2.1 Ringkasan Berdasarkan Artikel Jurnal Utama

Hasil dari penelitian jurnal utama memiliki tujuan untuk memberikan bukti adanya pengaruh dari beberapa rasio-rasio keuangan yakni sebagai berikut variabel rasio lancar atau *current ratio*, rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio*, rasio total asset atau *total assets ratio*, dan yang terakhir ialah *profit margin* yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Peneliti memiliki 151 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian, sampel perusahaan tersebut yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010. Dalam menganalisis peneliti pada artikel jurnal utama ini menggunakan metode regresi yang mempunyai peran sebagai pengolah data. Peneliti menggunakan beberapa jenis rasio keuangan yang meliputi, rasio likuiditas dengan rasio lancar atau *current ratio* sebagai fokus dalam penelitian yang dilakukan, berikutnya ialah rasio solvabilitas dengan perputaran asset total atau *total assets turnover* sebagai fokus penelitian yang dilakukan, dan yang terakhir ialah rasio profitabilitas dengan menggunakan *profit margin ratio* atau rasio margin laba terhadap penjualan yang telah dilakukan yang digunakan sebagai fokus dalam penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penulis menunjukkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan terhadap rasio lancar atau *current ratio*, rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio*, rasio total asset atau *total assets ratio*, dan *profit margin* yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan, maka dapat dikatakan juga penting bagi para bagian pembuat laporan keuangan untuk mengetahui aktivitas pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang akan dimiliki perusahaan sangat menentukan tingginya tingkat nilai penyerahan kepada pemegang saham perusahaan atau bagi para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan pada perusahaan tersebut.

2.1.1 Research Police Strategy

a. Pendekatan Studi RASIO KEUANGAN

Pendekatan studi PENGARUH RASIO KEUANGAN menggunakan pendekatan perpustakaan (library research) dari berbagai artikel dan jurnal tahun 2005-2018.

b. Studi Kasus PENGARUH RASIO KEUANGAN

Populasi dan Sampel Populasi dalam survei ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel survei ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2013 dan dipilih dengan menggunakan metode target sampling perubahan laba

$$GPM = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

sedangkan Andriyani (2008) menemukan Ini menggambarkan perubahan, peningkatan laba. Atau rugi laba setiap tahun. Ukuran perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
- 2) Pabrikan menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2011-2013.
- 3) Pabrikan menyusun laporan keuangannya pada tanggal 31 Desember 2011-2013.
- 4) Produsen yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif dari tahun 2011 hingga 2013.

Definisi Operasi Variabel (LPS), Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY : Perubahan Laba

Y_t : Laba perusahaan tertentu
pada periode tertentu

Y_{t-1} : Laba perusahaan tertentu

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji hipotesis klasik, dan regresi berganda sebagai metode analisis.

c. Pengelompokan RASIO KEUANGAN

Pengelompokan dalam jurnal menggunakan metode *mutually exclusive* yang mana dapat dikembakan kembali menggunakan variabel mana saja yang memungkinkan menciptakan kelompok yang berbeda satu sama lain. Terdapat ciri dari analisis diskriminan yang dilakukan oleh penulis ialah jenis data yang diperoleh dari variabel independent dengan memiliki tipe nomial atau kategori dapat diumpakan seperti kode 1 dengan 2. Dalam penelitian ini variabel dependent yang digunakan ialah kinerja keuangan perusahaan yang terdapat 2 macam yakni dalam kinerja yang baik dan tidak baik. Untuk perusahaan yang memiliki kinerja keuangan perusahaan baik dikategorikan dalam kode 1 dan untuk kinerja keuangan perusahaan tidak baik dikategorikan dalam kode 2. Sedangkan variabel independent yang terdiri dari rasio-rasio keuangan menggunakan 20 jenis rasio keuangan yang telah dipilih penulis.

1. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Dalam rasio likuiditas ini terdiri rasio lainnya, yakni sebagai berikut :
 - a. *Current ratio* (Rasio lancar), dimana merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya untuk membayar dalam jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo dan harus dilakukan pembayaran secara menyeluruh.

- b. *Cash ratio* (Ratio kas), dalam ratio ini dapat diartikan sebagai alat ukur besar tidaknya uang kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang.
 - c. *Quick ratio* (Rasio cepat), dalam ratio kali ini dapat diartikan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kewajiban membayar atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa melihat nilai perusahaan.
 - d. *Inventory to net working capital*, dapat diartikan sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara total persediaan yang dimiliki dengan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan.
 - e. Rasio perputaran kas, dapat diartikan sebagai rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan modal kerja suatu perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
2. Rasio solvabilitas, dapat diartikan sebagai rasio yang memiliki peran dalam mengatur sejauh mana nilai aktiva perusahaan yang dibayarkan melalui utang. Dalam rasio solvabilitas ini terdiri rasio yang lain, yakni sebagai berikut :
- a. *Debt to equity ratio*, yakni merupakan rasio yang mempunyai peran sebagai penilai nilai utang dengan ekuitas.
 - b. *Debt to assets ratio*, yakni merupakan rasio utang yang mempunyai peran sebagai pengukur pembandingan antara total utang yang dimiliki dengan total aktiva perusahaan.
 - c. *Long term debt to equity ratio*, yakni merupakan rasio antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal milik pribadi.
 - d. *Times interest earned*, yakni rasio yang memiliki peran sebagai pencari total kali perolehan bunga milik perusahaan.
 - e. *Fixed charge coverage*, yakni rasio yang memiliki peran saat perusahaan memperoleh utang dalam periode jangka panjang atau ketika adanya menyewa aktiva yang mana berdasarkan kontrak sewa yang dimiliki atau *lease contract*.
3. Rasio aktivitas, dapat diartikan sebagai rasio yang memiliki peran sebagai pengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan yang terdiri dari penjualan, penagihan piutang dan lainnya. Disamping itu, terdapat pula peran yang lain yakni rasio berfungsi sebagai penilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Dalam rasio aktivitas ini terdiri rasio yang lain, yakni sebagai berikut :
- a. *Total assets turnover*, dalam rasio ini dapat diartikan sebagai rasio yang memiliki peran dalam pengukuran jumlah penjualan yang dimiliki oleh setiap rupiah aktiva.
 - b. *Receivable turn over*, dalam rasio ini dapat diartikan sebagai rasio yang memiliki peran sebagai pengukur seberapa lama penagihan atas piutang yang dimiliki dalam kurun waktu satu periode atau dalam beberapa kali saat dana yang telah diinvestasikan dalam piutang yang dimiliki akan berputar selama satu periode.
 - c. *Average collection periode*, dalam rasio ini dapat diartikan sebagai rasio yang memiliki peran sebagai pengukur seberapa kali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap yang akan berputar dalam kurun waktu satu periode.
 - d. *Inventory turn over*, atau dapat diartikan sebagai perputaran persediaan. Yang dimaksudkan dalam rasio ini ialah pengukuran berapa kali dana yang diinvestasikan ketika persediaan akan berputar dalam suatu periode.
 - e. *Average day's inventory*
 - f. *Working capita turn over* atau dapat diartikan sebagai perputaran modal kerja suatu perusahaan. Yang dimaksudkan dalam rasio ini ialah pengukuran atau menilai adanya keefektifan dari modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan selama periode tertentu.
4. Rasio profibilitas, dalam jenis rasio kali ini dapat diartikan sebagai salah satu rasio yang dapat menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam

kurun waktu satu periode yang telah ditentukan. Dalam rasio profitabilitas ini terdiri rasio yang lain, yakni sebagai berikut :

- a. *Profit margin on sales*, dapat diartikan sebagai salah satu rasio yang memiliki peran sebagai pengukur margin laba atas penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
- b. *Return on invesmet*, dalam rasio kali ini dapat diartikan sebagai rasio yang dapat menunjukkan hasil atau *return* atas total aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan.
- c. *Return on equity*, dapat diartikan sebagai rasio yang memiliki peran sebagai pengukur laba bersih sesudah pajak yang dilakukan oleh modal pribadi.
- d. Laba per lembar saham yang mana biasanya merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba bagi pemegang saham.

d. Analysis and interpretation

Penelitian ini dipimpin pada Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Objek pemeriksaan ini adalah proporsi moneter untuk pengembangan manfaat atau informasi tentang laporan fiskal organisasi yang tercatat di BEI dari tahun 2006-2010 sesuai contoh aturan yang ditentukan sebelumnya. Strategi pengujian yang digunakan dalam pengujian ini adalah metode pengujian purposive, khususnya prosedur yang digunakan dalam menentukan contoh yang dipilih berdasarkan model-model tertentu dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan eksplorasi. Contoh dalam penelitian ini adalah yang memenuhi aturan, yaitu (1) organisasi yang memiliki tempat dengan kelompok perakitian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2010, (2) organisasi produsen yang menyajikan ringkasan anggaran dalam uang rupiah, (3) organisasi fabrikasi yang mendistribusikan laporan anggaran secara terus menerus untuk periode 2006-2010, (4) menghasilkan organisasi yang tidak melaporkan kerugian dalam laporan anggaran. Faktor bebas dalam penelitian ini adalah Proporsi Lancar (X1), Kewajiban Terhadap Proporsi Nilai (X2), Perputaran Sumberdaya Lengkap (X3), dan Pendapatan Bersih (X4), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengembangan manfaat (Y). Penyelidikan khusus dari informasi yang digunakan adalah berbagai model pemeriksaan kekambuhan dengan bantuan program SPSS 16 untuk windows. Untuk memberikan model yang layak, pemeriksaan kekambuhan memerlukan pengujian kecurigaan tradisional sebelum menguji spekulasi.

- 1) Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2009:110), strategi yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel jgging atau sisa memiliki dispersi yang khas adalah uji Kolmogorov_Smirnov. Standar arah bebas adalah jika nilai kepentingan atau kemungkinan $> 0,05$, sisa tidak memiliki pembawaan yang khas dan jika nilai kepentingan atau peluang $< 0,05$, sisa tidak memiliki sirkulasi biasa. Uji multikolonieritas direncanakan untuk menguji apakah ada hubungan antara faktor bebas dalam model relaps. Multikoloniaritas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai resiliensi dan perbedaan faktor ekspansi (VIF). Nilai potong yang umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai resistansi $< 0,10$ atau setara dengan nilai $VIF > 0,10$.
- 2) Uji heteroskedastisitas direncanakan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat disparitas perbedaan dan residual persepsi yang satu dengan yang lainnya. Model relaps yang layak adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Identifikasi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas harus dimungkinkan dengan uji Glejser. Tes Glejser dilengkapi dengan relaps nilai langsung dari sisa dengan faktor bebas dengan tingkat kepentingan 0,05. Sesuai Ghozali (2009:95), autokorelasi berencana untuk menguji apakah dalam model straight relapse ada hubungan antara blunder yang membuat frustrasi pada periode t dan kesalahan yang membingungkan pada periode t-1 (lalu) dengan menggunakan uji Durbin Watson. Kondisi kekambuhan langsung yang berbeda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

Y = Variabel Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel CR

X_2 = Variabel DER

X_3 = Variabel TAT

X_4 = Variabel PM

e = Variabel Pengganggu

2.1.2 RESEARCH FINDINGS (Studi Kasus: PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

Uji informasi terukur dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai kepentingan di atas 0,05. Ini menyiratkan bahwa semua informasi biasanya disesuaikan. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada faktor bebas yang memiliki nilai resistansi di bawah 0,1 (10%) dan nilai VIF semuanya di bawah 10. Hal ini dimaksudkan agar pada model relaps tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai kepentingan semua faktor di atas 0,05, dari hasil tersebut, dapat diduga bahwa semua faktor dalam tinjauan ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,882, nilai du sebesar 1,810 dan nilai dl sebesar 1,728. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson berada diantara $du < d < 4-du$ ($1,810 < 1,882 < 2,19$). Hal ini berarti bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan profit margin terbebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,896 yang menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan antara variabel pengembangan manfaat (Y) dengan variabel proporsi berjalan (X_1), kewajiban terhadap proporsi nilai (X_2), all out perputaran sumber daya (X_3), dan pendapatan keseluruhan (X_4) tinggi karena lebih penting dari 0,5 (setengah) yaitu 89,6. Nilai koefisien kepastian (R square yang diubah) adalah 0,800 atau 80%. Ini menyiratkan bahwa 80% variasi dalam pengembangan manfaat (Y) dipengaruhi oleh proporsi berkelanjutan (X_1), proporsi kewajiban terhadap nilai (X_2), perputaran sumber daya lengkap (X_3), dan pendapatan keseluruhan (X_4) sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh elemen yang berbeda. Tidak masuk akal dalam model kambung ini. Standard Blunder of Gauge (SEE) adalah 1.00164. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model relaps semakin tepat dalam mengantisipasi variabel terikat. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua faktor otonom pada dasarnya mempengaruhi variabel terikat, yang ditunjukkan dengan nilai kepentingan 0,000 di bawah (0,05).

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t. Konsekuensi dari pengujian spekulasi primer menunjukkan bahwa variabel proporsi yang sedang berjalan memiliki arti 0,000 yang lebih kecil dari derajat kepentingan 0,05, sehingga spekulasi utama diakui. Hal ini menyiratkan bahwa proporsi berkelanjutan pada dasarnya mempengaruhi pengembangan manfaat dalam organisasi perakitan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Secara cerdas, proporsi berkelanjutan (CR) menunjukkan kapasitas organisasi untuk membayar komitmen moneter sementara tepat waktu sehingga dapat memberikan data yang bagus untuk kemungkinan pendukung keuangan. Data ini akan sangat mempengaruhi peningkatan premi pendukung keuangan dalam pengelolaan uang yang efektif, yang akan membawa manfaat yang diperluas sehingga pengembangan manfaat akan disesuaikan dengan peningkatan nilai. Oleh karena itu, proporsi berkelanjutan memiliki dampak kritis, di mana semakin tinggi proporsi berkelanjutan organisasi, semakin tinggi pengembangan manfaat, begitu juga sebaliknya, semakin rendah proporsi berkelanjutan organisasi, semakin rendah pengembangan manfaat.

Konsekuensi dari penelitian ini mendukung eksplorasi Meriewaty dan Setyani (2005) yang menyatakan bahwa proporsi berkelanjutan pada dasarnya mempengaruhi pengembangan manfaat dalam organisasi perakitan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Review Jurnal Utama Dengan Jurnal Terkait

Jurnal Pertama

Perbandingan antara perkiraan yang satu dengan yang lain harus dihubungkan agar hasilnya dapat dipahami untuk menentukan apakah posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan baik, kemudian dihitung hasilnya. Rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri. Rasio keuangan dapat dihitung dari kandungan informasi keuangan pada laporan keuangan untuk menunjukkan kekuatan bisnis. Analisis rasio keuangan dapat membantu organisasi komersial, pemerintah, dan pengguna laporan keuangan lainnya menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga berguna dalam meramalkan keuntungan perusahaan. Dalam hal ini pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh usaha dari tahun sebelumnya, penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui tentang pertumbuhan laba karena kenaikan laba. Laba perusahaan menentukan tingkat laba bagi pemegang saham atau calon investor memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan berupa rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, dan operasi bisnis, dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Dari tahun ke tahun, struktur perubahannya dapat dipelajari dan dimungkinkan untuk menentukan apakah terjadi perubahan rasio keuangan perusahaan apakah meningkat atau menurun kondisi dan kinerja perusahaan selama periode tersebut.

Analisis kredit termasuk pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi yang menganalisis rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Analisis pasar saham berkaitan dengan kinerja, risiko, dan prospek pertumbuhan bisnis. Analisis keuangan termasuk analisis rasio, analisis kekuatan dan kelemahan keuangan akan sangat membantu dan berguna dalam menilai pencapaian manajemen pada masa lampau dan juga prospeknya di masa mendatang. Rasio-rasio ini dapat menunjukkan apakah perusahaan memiliki sisa kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya, jumlah piutang yang wajar, manajemen persediaan yang efisien, dan perencanaan pengeluaran, modal yang baik dan struktur modal yang sehat untuk mencapai tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Jenis-jenis rasio Likuiditas antara lain: Current Rasio atau Rasio lancar, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat dilunasi. Yang kedua adalah Quick Rasio atau Rasio Cepat, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar, berapapun nilai perusahaannya, Rasio perputaran kas yaitu rasio yang mengukur cukup atau tidaknya suatu modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Jurnal kedua

Laba yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasinya selama periode akuntansi pada dasarnya digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan, dimana laba yang diperoleh dapat digunakan sebagai pedoman untuk membuat keputusan investasi dan prakiraan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa depan, untuk dicapai. Tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain, perwujudan pengelolaan usaha yang baik dapat dilihat dari hasil kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dinilai dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan oleh usaha yang terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba perusahaan dapat dilihat melalui kenaikan laba tahun sebelumnya pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan harus dapat menjelaskan secara jelas informasi, cara pengukuran dan interpretasi angka pelaporan keuangan yang dilakukan melalui analisis rasio keuangan, rasio berguna dalam menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan

perusahaan dan memungkinkan investor untuk mengevaluasi posisi keuangan saat ini dan masa lalu dan hasil operasi perusahaan, serta memberikan panduan kepada investor tentang kinerja masa lalu dan masa depan yang dapat digunakan dalam proses membuat keputusan investasi. Pertumbuhan laba juga merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi selama suatu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya adalah Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan oleh usaha yang terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba adalah selisih antara laba tahun yang diteliti dengan laba tahun sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai DAR, semakin tinggi pula risiko kerugian. Karena harus membayar kreditur atas pinjaman yang diberikan, tetapi bisnis juga memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan besar dengan menggunakan jumlah pinjaman. Semakin NPM lebih tinggi, semakin efisien suatu perusahaan dalam melakukan operasinya. Demikian juga pertumbuhan laba suatu perusahaan akan meningkat, semakin tinggi IT maka semakin menguntungkan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dengan meningkatkan perputaran persediaan akan cepat. Akibatnya, DAR dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena modal dari kreditur dapat digunakan dalam kegiatan usaha untuk menghasilkan laba, semakin tinggi rasio ini, semakin akurat penempatan dana perusahaan, justru karena laba yang dihasilkan juga lebih tinggi, dengan modal kerja yang signifikan. Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, dan laba perusahaan juga diharapkan dapat semakin meningkat.

Jurnal ketiga

Jika manajemen mengumumkan peningkatan laba, investor akan menerima informasi bahwa posisi keuangan perusahaan di masa depan relatif baik, kenaikan atau penurunan laba disebut pertumbuhan atau perubahan laba. Pertumbuhan atau perubahan laba erat kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt ratio dan debt-to-equity ratio, kemudian Operating ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah total asset turnover dan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah margin laba kotor dan margin laba bersih. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: current ratio (CR), debt-to-assets (DAR), debt-to-equity ratio, Ownership (DER), Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut: H2: DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan pendapatan. Pengaruh DER terhadap Perubahan Laba DER adalah rasio total hutang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa baik modal masing-masing perusahaan telah menutupi kewajibannya. Perusahaan di sektor manufaktur menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya, ukuran perubahan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak (PSL). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut: $\Delta Y = Y_t - Y_{t-1}$ Keterangan: ΔY : Perubahan Laba Y_t : Laba perusahaan tertentu pada periode tertentu Y_{t-1} : Laba profitabilitas perusahaan tertentu pada periode sebelumnya Periode Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik dan regresi berganda.

Jurnal keempat

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan buruk, dan untuk mengetahui rasio keuangan yang dominan untuk membedakan kinerja keuangan yang baik dan buruk pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang telah dibangun dapat menjelaskan dengan jelas perbedaan antara kelompok perusahaan yang kinerja keuangannya baik dan buruk. efisiensi bisnis. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran tentang prospek masa depan perusahaan, selain itu hasil analisis akan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan hasil analisis rasio keuangan perusahaan lain, perusahaan sejenis dan dengan standar yang telah ditetapkan, dengan analisis keuangan itu juga akan mungkin untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik, lebih baik dari yang lain. Untuk hasil operasi, lebih masuk akal untuk menganalisis rasio keuangan jika laporan keuangan yang digunakan untuk

analisis lebih dari satu periode atau satu tahun, karena dapat dilihat bahwa memperoleh tingkat kinerja keuangan yang stabil selama bertahun-tahun untuk analisis dan tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel bebas yang dapat digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang baik dan buruk pada industri barang konsumsi dan untuk mengidentifikasi rasio keuangan yang dominan untuk membedakan kinerja perusahaan yang baik dan buruk pada industri barang konsumsi. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Rasio Rasio keuangan manakah yang dipilih sebagai variabel bebas yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang baik dan berkinerja buruk dalam industri barang konsumsi? Rasio keuangan manakah yang mengatur perbedaan kinerja perusahaan dalam industri barang konsumsi? Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menentukan peringkat perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan buruk antara lain; kas terhadap total hutang, modal kerja terhadap total aset, rasio hutang, rasio ekuitas, laba ditahan terhadap total aset, laba atas investasi, laba atas ekuitas, laba atas penjualan setelah pajak, total perputaran aset, perputaran aset tetap, perputaran modal kerja, dividen rasio pembayaran, hasil dividen, pertumbuhan pendapatan, tingkat pertumbuhan kekayaan bersih dan pertumbuhan laba laba setelah pajak. Kesepuluh rasio tersebut meliputi pengembalian modal yang diinvestasikan, margin keuntungan, rasio perputaran modal, rasio perputaran piutang, rasio aset dan struktur modal, rasio likuiditas, dan rasio ekuitas, rasio leverage, rasio arus kas, rasio operasi dan tingkat pertumbuhan.

Jurnal kelima

Tujuan dari pencarian log ini adalah untuk memperoleh informasi yang tepat yang diperlukan untuk menentukan sejauh mana variabel-variabel penyebab pergerakan harga saham dari perusahaan yang diakuisisi berhubungan erat dan untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal harus mengikutinya. Tata Kelola Perusahaan Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Keputusan untuk menaikkan dividen hanya dilakukan jika manajemen merasa dapat mempertahankan kenaikan tersebut di masa yang akan datang, intinya pembayaran dividen tidak akan menjadi masalah selama tidak mempengaruhi kebijakan keuangan dan investasi perusahaan. Hal ini karena dividen akan mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan, karena akan mengurangi perbendaharaan dan mendorong perusahaan untuk menerbitkan judul baru. Masalah muncul ketika pembayaran dividen cenderung menurun, terutama pada perusahaan seperti industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang tinggi untuk menutupi kemungkinan klaim implisit dan untuk menghindari kekurangan biaya pembiayaan, likuiditas perusahaan sering diukur dengan menggunakan rasio lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya dan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika tidak ada keuntungan, bisnis tidak dapat menarik modal eksternal untuk berinvestasi dalam kegiatan bisnis. Pertumbuhan Penjualan Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan masa depan.

Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam mempertahankan laba dalam peluang pendanaan di masa yang akan datang, pertumbuhan perusahaan akan berimplikasi pada peningkatan investasi pada aset perusahaan dan pada akhirnya akan membutuhkan penyediaan modal untuk pembelian properti. Laju pertumbuhan yang ditentukan jika hanya melihat kemampuan finansial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu laju pertumbuhan sendiri (internal growth rate) dan laju pertumbuhan berkelanjutan (sustainable growth rate). tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa sumber modal eksternal, atau tingkat pertumbuhan yang dimungkinkan hanya dengan tambahan laba ditahan, tingkat pertumbuhan Pertumbuhan berkelanjutan adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa pembiayaan tetapi mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas (Rasio pinjaman). Hal ini juga diukur dengan tingkat pertumbuhan aset atau peluang investasi, yang dinyatakan dengan berbagai kombinasi nilai Investment Opportunity Set. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan faktor untuk menilai prospek masa depan perusahaan dan pengelolaan keuangan diukur dengan evolusi total pendapatan perusahaan.

III. KESIMPULAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel tidak dibayar, leverage, total aset, dan margin keuntungan terhadap pertumbuhan laba. Mengetahui pertumbuhan laba merupakan hal yang penting bagi pengguna laporan keuangan, karena peningkatan laba yang dihasilkan suatu perusahaan menentukan tingkat keuntungan bagi pemegang saham atau calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Survei ini memiliki beberapa keterbatasan. Yaitu, penggunaan eksklusif rasio lancar, rasio utang terhadap modal, rasio aset total, dan variabel tingkat pengembalian. Oleh karena itu, peneliti didorong untuk menambah variabel atau menggunakan variabel lain. Selain itu, kami akan memperluas sampel survei kami dengan karakteristik beragam dari industri yang berbeda untuk memperpanjang periode survei berdasarkan survei sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber daya bagi investor atau calon investor untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi.

SARAN

Setelah menganalisis pembahasan diatas maka disarankan untuk seluruh perusahaan dapat mempertimbangkan dengan matang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaanya agar nantinya perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang serta dapat lebih barhati-hati dan objektif dalam menggunakan laporan keuangan yang berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harahap, Sofyan Syafari. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- [2] Andriyani, Lusiana Noor. 2008. *Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi.Semarang: UnivesitasDiponegoro
- [3] Isti Fadah, M. A. (2005). Jurnal Ekonomi Modernisasi. *ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG LISTED DI BURSA EFEK JAKARTA*, 49-55.
- [4] I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. *PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI*, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- [5] L. M. Ifada, a. T. (May, 2016). *ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA*. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 13, 97-108. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.14710/jaa.13.1.97-108>
- [6] Ika Listyawati, R. R. (2018-2019). *ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1-10.
- [7] Dhany Lia Gustina, Andhy Wijayanto. (2015). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*. *Manajemen Analysis Journal*. 88-97